

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di IBS PKMKK

Berdasarkan paparan data yang telah teruraikan, maka dalam hal ini akan dilanjutkan dengan tahap pembahasan terhadap temuan-temuan dalam studi ini, bahwa penerapan integrasi kurikulum di IBS PKMKK adalah perpaduan antara materi sains, teknologi dan agama dengan tujuan peningkatan akidah, sebagaimana pandangan Robin J. Forgyarty yang mengatakan bahwa Integrasi kurikulum adalah pendekatan dalam perancangan pembelajaran yang memungkinkan penyatuan berbagai keterampilan, tema, konsep, dan topik melalui lintas disiplin ilmu maupun kolaborasi antardisiplin, bahkan bisa mencakup keduanya sekaligus.¹⁰³ Artinya, ada materi-materi satu kesatuan pembelajaran sehingga dapat menjadi pengalaman belajar dan bermakna bagi siswa.

Dalam penerapan integrasi kurikulum di IBS PKMKK adalah penyatuan tiga disiplin ilmu (antara agama, sains, dan teknologi) yang dipadukan dengan pembelajaran pesantren. Artinya, meskipun siswa belajar di madrasah namun dalam penyampaian materi juga dimasukkan materi-materi pesantren, sehingga meskipun sedang belajar materi sains namun guru juga mengaitkan terhadap ilmu-ilmu Agama, seperti halnya pembelajaran sains tentang nafas yang dikaitkan dengan sang pemberin nafas, bagaimana nafas dalam Islam dan

¹⁰³ Robin J. Forgyarty and Brian M. Pete, *How to Integrate the Curricula* (Corwin Press, 2009).

semacamnya, atau dalam pembelajaran tentang serangga, maka guru membahas tentang ayat-ayat tentang serangga, atau pembelajaran fiqih najis yang dihubungkan dengan materi najisnya anjing, bagaimana cara penyuciannya dalam Islam dan sebagainya. Demikian masuk terhadap inetrgasi disiplin ilmu, dimana menurut Robin J. Fogarty dan brian M. Pete yang mengatakan bahwa integrasi disiplin ilmu adalah penyatuan materi kedalam satu bidang ilmu untuk memperdalam disiplin ilmu tersebut.¹⁰⁴

Penyatuan antara materi ini dilakukan dengan belajar tentang sains yang didukung dengan tekhnologi dan ilmu keagamaan, oleh karena itu dalam setiap pembelajaran itu pasti menggunakan sarana tekhnologi sebagai bentuk upaya peningkatan pemahaman tidak hanya dalam ruang lingkup materi umum saja, tetapi penggunaan tekhnologi dan penyatuan materi keagamaan dapat menjadikan siswa tidak hanya pakar dalam ilmu umum, tetapi juga menguasai terhadap ilmu kegamaan dan mahir dalam penggunaan tekhnologi yang semata-mata adalah untuk meningkatkan aqidah siswa, sejalan dengan hal itu M. Asri mengatakan bahwa penyatuan materi itu dilakukan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan serta penguasaan terhadap mata pelajaran.¹⁰⁵ Pandangan tersebut sejalan karena memang tujuan dari integrasi kurikulum di IBS PKMKK adalah untuk menyempurnakan pemahaman kepada siswa tentang materi umum dan materi agama secara bersamaan dalam satu pembahasan.

¹⁰⁴ Robin J. Fogarty and Brian M. Pete, *How to Integrate the Curricula* (Corwin Press, 2009).

¹⁰⁵ M. Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (September 29, 2017): 194, <https://doi.org/10.69896/modeling.v4i2.128>.

Selain itu di IBS PKMKK dilaksanakan integrasi kurikulum antara kurikulum madrasah formal, madrasah diniyah wustho dan kurikulum khas IBS PKMKK dimana pelaksanaan integrasi kurikulum itu dilaksanakan pula dalam rangka penyempurnaan pendidikan didalam pesantren. Hal ini sesuai pandangan Dr. Wafi Ali Hajjaj bahwa integrasi kurikulum dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi atau antar bidang studi.¹⁰⁶ Setidaknya ada tujuh pilar pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan integrasi kurikulum di IBS PKMKK, program ini sifatnya wajib bagi setiap siswa yang belajar di Madrasah, ketujuh pilar meliputi program *one day one ayat, One Activity One Paragraph, One Activity One Paragraph, One Hadith One Presentation, One Week Three Languages, One Week Three Languages, One Week Three Themes, One Student One Laptop*.

Berikut adalah penjelasan rinci tentang masing-masing pilar dan bagaimana mereka mendukung tujuan tersebut:

1. *One Day One Ayat* (Satu Hari Satu Ayat)

Program *One Day One Ayat* di IBS PKMKK mengharuskan setiap santri untuk menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap hari sebagai bagian dari proses murojaah (mengulang bacaan) yang mereka lakukan setiap hari. Program ini tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam terhadap ayat yang dipelajari, serta konteks dan aplikasi ajaran Islam secara menyeluruh. Setiap santri yang berhasil menghafal satu

¹⁰⁶ Ali Hajjaj Wafi, "Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi," ed. Riyadi Agus, 2023, 20, <https://penerbitlitnus.co.id/product/integrasi-kurikulum-konsep-model-dan-aplikasi-dr-wafi-ali-hajjaj-m-pd-i/>.

juz Al-Qur'an akan mengikuti *i'lan tasmi' al-Qur'an*, dan mereka akan diberikan hadiah berupa uang tunai. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif, yang melibatkan tidak hanya hafalan, tetapi juga pengertian yang mendalam tentang ayat-ayat tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

One Day One Ayat merupakan salah satu pilar utama dalam implementasi integrasi kurikulum ini. Program ini tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap ayat yang dibaca, serta pelajaran tajwid dan i'rab. Setelah itu, ayat-ayat tersebut divisualisasikan melalui teknologi dan dibagikan melalui platform media sosial seperti YouTube dan Instagram. Hal ini menunjukkan upaya untuk menggabungkan ajaran agama dengan kemajuan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempermudah santri dalam memahami ajaran Islam. Menurut Khalid Rahman mengatakan bahwa system belajar Al-Quran seperti ini merupakan integrasi dengan disesuaikan pada prinsip yang dikembangkan dalam satuan pendidikan.¹⁰⁷ Sehingga penentuan proses pembelajaran dengan praktek satu hari satu ayat merupakan integrasi yang dikembangkan dalam rangka mencapai akidah yang sebenarnya sesuai dengan prinsip kurikulum pesantren. Menurut Heni Listiana dalam bukunya yang berjudul membangun Peradaban Literasi di

¹⁰⁷ Khalid Rahman, Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah, (J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014), 19.

Bumi Kembang Kuning bahwa pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi spiritual dalam perspektif lokal, dimana al-Qur'an menjadi pusat pelajaran.¹⁰⁸

2. *One Activity One Paragraph*

Santri IBS PKMKK dibiasakan untuk menulis satu aktivitas dalam satu paragraf setiap harinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam merefleksikan dan menuangkan aktivitas yang mereka lakukan, baik dalam konteks keagamaan, sosial, maupun akademik. Melalui pilar ini, para santri tidak hanya dilatih untuk menulis secara teratur, tetapi juga telah menghasilkan berbagai buku yang sudah terdaftar dengan ISBN. Dengan menulis, santri dapat menggambarkan pengalaman dan pemikiran mereka secara sistematis, yang mencakup berbagai aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, bahwa tujuan dari pilar ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis santri sekaligus memberikan wadah bagi mereka untuk berefleksi atas apa yang telah mereka pelajari dan lakukan.

Program *One Activity One Paragraph* ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri dan menulis secara objektif.¹⁰⁹ Kegiatan ini mendorong santri untuk berpikir secara terbuka dan menyampaikan ide-ide mereka dengan menulis. Menurut Khalid Rahman

¹⁰⁸ Heni Listiana, dkk., *Membnagun Peradaban Literasi di Bumi Kembang Kuning* (Surabaya: Jakad Media, 2025), 42.

¹⁰⁹ Ibid, 43.

mengatakan bahwa bahan pelajaran itu bisa bermanfaat secara fungsional serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.¹¹⁰

3. *One Hadith One Presentation*

Santri IBS PKMCK menghafal satu hadits setiap minggu, kemudian menjelaskan makna hadits tersebut kepada orang tua mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan hafalan, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang makna dan konteks hadits yang dihafal. Untuk mempermudah pemahaman dan komunikasi, penjelasan tersebut kemudian direkam dalam bentuk video dan dikirimkan kepada pembimbing sebagai bagian dari proses evaluasi. Dengan cara ini, santri dapat belajar tidak hanya untuk menghafal, tetapi juga untuk menyampaikan ajaran Islam secara jelas dan kontekstual. Menurut Khalid Rahman kemampuan siswa patut untuk disesuaikan dengan perkembangan sosial maupun teknologi.¹¹¹ Sehingga pengumpulan dalam bentuk video atau rekaman dengan bantuan teknologi merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam program satu hadis satu presentasi.

Penerapan kegiatan *One Hadith One Presentation* mengharuskan setiap santri untuk menghafal hadits-hadits tertentu dan kemudian mempresentasikannya menggunakan perangkat teknologi.¹¹² Presentasi ini juga disebarakan ke orang tua siswa melalui Google Drive sebagai bagian dari upaya untuk memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran agama.

¹¹⁰ Khalid Rahman, Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah, 15

¹¹¹ Ibid, 17.

¹¹² Heni Listiana, dkk., *Membnagun Peradaban Literasi di Bumi Kembang Kuning* (Surabaya: Jakad Media, 2025), 43.

4. *One Week Three Languages*

Santri di IBS PKMCK dibiasakan untuk mempraktikkan tiga bahasa secara bergiliran setiap hari, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan pada hari Minggu, mereka menggunakan bahasa Madura Halus. Setiap hari, santri berlatih menggunakan kedua bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan praktik ini, santri dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dalam tiga bahasa yang berbeda, yang sangat berguna dalam mendalami ilmu agama dan pengetahuan umum. Sangat memungkinkan juga bagi sebuah lembaga pendidikan, baik madrasah maupun pesantren untuk mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab.¹¹³ Penguasaan bahasa Arab membantu mereka dalam memahami Al-Qur'an dan hadis, bahasa Inggris membuka akses untuk belajar ilmu pengetahuan internasional, dan bahasa Madura Halus mendekatkan mereka pada tradisi dan budaya lokal. Menurut Burhan Habibi, pengembangan kurikulum bahasa Arab dilakukan dengan menyusun materi bahasa berdasarkan struktur tatabahasa, cara-cara penggunaan bahasa dalam komunikasi, level kemampuan dan jenis situasi bahasa.¹¹⁴ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dr. Heni dalam bukunya bahwa kemampuan menguasai bahasa internasional seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris memungkinkan santri untuk berkomunikasi dan memahami

¹¹³ Burhan Yusuf Habibi, Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan, (*Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4 No. 2, 2019), 2. Ibid, 4.

berbagai budaya, sementara bahasa Indonesia tetap menjadi jembatan identitas lokal.¹¹⁵

5. *One Week Three Fashls*

Pilar ini berfokus pada pembelajaran kitab kuning, di mana setiap minggu santri di IBS PKMKK diwajibkan untuk menguasai tiga fashl dari kitab-kitab agama yang mereka pelajari. Pembelajaran ini tidak hanya meliputi pemahaman teks-teks agama, tetapi juga bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Pilar ini mencerminkan literasi akademik yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan berbasis kitab kuning yang menjadi kekayaan literasi Islam ditingkat lokal, hal ini menunjukkan keunggulan dalam pengembangan kemampuan berpikir analitis dan mendalam.¹¹⁶

Melalui proses ini, santri didorong untuk memahami kitab-kitab agama secara mendalam dan moderat, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

6. *One Week Three Themes*

Pilar ini berfokus pada pembelajaran penguasaan tajwid, yang merupakan aspek penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Setiap santri IBS PKMKK diwajibkan untuk memahami dan menguasai tema-tema agama yang berkaitan dengan tajwid, serta bagaimana menyelesaikan masalah yang sering muncul dalam bacaan Al-Qur'an. Untuk mendalami

¹¹⁵ Heni Listiana, dkk., *Membnagun Peradaban Literasi di Bumi Kembang Kuning* (Surabaya: Jakad Media, 2025), 43.

¹¹⁶ Ibid, 44.

tajwid, guru pengajar di IBS PKMKK menggunakan kitab yang mereka karang sendiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan fokus pada penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, pilar ini juga mencakup penjelasan tentang teks-teks klasik yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsirnya. Menurut Makhfudz, Ade Nurpriatna dan Palah mengatakan bahwa umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca alQur'an, yaitu Ilmu Tajwid.¹¹⁷

Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menguasai aspek teknis bacaan Al-Qur'an, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman santri terhadap konteks agama yang lebih luas.¹¹⁸ Dengan demikian, santri tidak hanya belajar tentang aturan tajwid, tetapi juga memahami bagaimana bacaan tersebut seharusnya diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan ajaran Islam secara keseluruhan.

7. *One Student One Laptop*

Setiap santri di IBS PKMKK diberikan fasilitas satu laptop untuk mendukung kegiatan multimedia dan pembelajaran berbasis teknologi. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kepada setiap santri dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang mendukung proses pembelajaran mereka. Dengan memiliki laptop pribadi, santri dapat

¹¹⁷ Makhfudz, Ade Nurpriatna, Palah, Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an, (*Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2, Oktober, 2021), 281.

¹¹⁸ Heni Listiana, dkk., *Membnagun Peradaban Literasi di Bumi Kembang Kuning* (Surabaya: Jakad Media, 2025), 44.

mengakses berbagai sumber informasi secara lebih luas dan objektif. Teknologi ini tidak hanya digunakan untuk mendalami materi ajar, tetapi juga untuk mendorong santri berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang mereka terima. Menurut Khalid Rahman kemampuan siswa patut untuk disesuaikan dengan perkembangan sosial maupun teknologi.¹¹⁹ Dengan demikian, penggunaan teknologi di IBS PKMKK berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Menurut Nasution, salah satu dari bentuk kurikulum adalah *correlative curriculum*, dimana dalam kurikulum ini yaitu menyatukan antara beberapa pembelajaran menjadi satu disiplin ilmu.¹²⁰ Hal ini yang kemudian diterapkan di IBS PKMKK bahwa terdapat penyatuan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren sehingga menjadi pembelajaran yang mengarah kepada keilmuan keduanya (antara madrasah dan pesantren). Demikian didukung dengan pandangan yang mengatakan John Dewey bahwa integrasi kurikulum merupakan pembelajaran terpadu yang berusaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.¹²¹ Sehingga penyatuan antara materi madrasah

¹¹⁹ Ibid, 17.

¹²⁰ Fahmi Khumaini et al., "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum Pendekatan Humanistik Di Era Digital," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 688. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.291>

¹²¹ Ibadullah Malawi, dkk., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Cv. Ae Media Grafika, 2019), 1.

dengan pesantren yang dilaksanakan di IBS PKMKK sangat selaras dengan pandangan tokoh tersebut tentang penerapan integrasi kurikulum.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di IBS PKMKK

Setiap melakukan kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran tentunya memiliki faktor-faktor yang hal itu mendukung ataupun menghambat terhadap program yang dilaksanakan di sekolah, termasuk dalam aktivitas integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS PKMKK, dalam hal ini penting untuk dibahas faktor-faktor dalam yang ada di sekolah IBS dalam kegiatan integrasi kurikulum.

Adapun faktor pendukung integrasi kurikulum memiliki beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam kelancaran integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di IBS PKMKK antara lain: *Pertama*, Kebijakan Lembaga: Kebijakan yang mendukung integrasi ketiga elemen tersebut sangat krusial. Pengelola IBS PKMKK menetapkan kurikulum yang tidak hanya mencakup pengajaran agama, tetapi juga sains dan teknologi, dengan tujuan mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga kompeten dalam bidang teknologi dan sains.¹²² *Kedua*, dukungan Pimpinan dan pengelola. Dukungan dari pengelola sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Tanpa adanya dukungan penuh dari pihak pengelola, sulit

¹²² Irzeq Rozeqqi, Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi, (*Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2024), 24.

bagi program integrasi ini untuk berjalan dengan efektif dukungan dan komitmen pimpinan lembaga juga menjadi faktor penting dalam memperlancar integrasi kurikulum. Pimpinan IBS PKMKK, seperti diungkapkan oleh Ibu Enny, berperan aktif tidak hanya dalam merumuskan kebijakan integratif, tetapi juga dalam menyediakan pelatihan bagi guru dan menyusun jadwal pembelajaran yang terstruktur Hal ini sejalan dengan temuan Subhan et al. yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif memiliki korelasi positif terhadap keberhasilan inovasi kurikulum di pesantren modern. Komitmen pimpinan juga tercermin dalam kesediaan mereka untuk melibatkan seluruh elemen kelembagaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan integrasi, sehingga tercipta sinergi yang mendukung visi pendidikan terpadu.¹²³

Ketiga, sumber daya manusia (SDM): Sumber daya manusia, baik itu guru maupun pengelola, memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan kurikulum agama, sains, dan teknologi. Program pelatihan yang diadakan secara berkala membantu guru untuk terus berkembang dalam ketiga bidang ini. *Keempat*, Infrastruktur yang Memadai, dimana penyediaan perangkat teknologi, seperti laptop untuk setiap siswa melalui program *One Student One Laptop*, smart TV di setiap ruang kelas, laboratorium IPA, serta laboratorium komputer. Fasilitas ini memungkinkan guru mengembangkan metode pembelajaran berbasis

¹²³ Subhan, M., Nuryadin, E., & Rofiq, A. (2022). Kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kurikulum integratif di pesantren modern. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–59. <https://doi.org/10.21043/tadrib.v7i1.11342>

digital yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman. merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis teknologi. Infrastruktur ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan mempresentasikan hasil belajar mereka dengan menggunakan perangkat digital. Pemanfaatan teknologi dalam kurikulum tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga mendukung pengembangan soft skills, yang sangat penting dalam era revolusi industri 4.0.¹²⁴

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan intergrasi kurikulum di IBS PKMKK adalah Ketersediaan Buku Referensi Terintegrasi dimana Buku paket yang digunakan masih kurang memuat konsep integrasi sehingga guru perlu menambahkannya secara manual dalam modul ajar yang mereka rancang. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dan sains. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abu Bakar, guru sering kali harus menyusun modul pembelajaran secara mandiri dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam konten sains atau sosial. Ketiadaan buku ajar resmi yang telah terintegrasi menyulitkan guru dalam menyusun materi yang sistematis dan konsisten. Hal ini sesuai dengan Studi yang dilakukan oleh Rahmah dan Sa'diyah menunjukkan bahwa kekurangan sumber belajar integratif merupakan kendala utama dalam

¹²⁴ Muhammad Fathurrahman, Regina Amelia Sarira, Ismail Djakaria, Integrasi Teknologi Dan Kurikulum Dalam Pendidikan: Analisis Tren Dan Inovasi Terkini, (*Kambik: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, No. 2, 2024), 113.

pelaksanaan kurikulum terpadu di lembaga pendidikan Islam, dan merekomendasikan perlunya pengembangan modul tematik sebagai bagian dari reformasi kurikulum.¹²⁵

Evaluasi terhadap efektivitas integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di IBS PKMKK menunjukkan bahwa, secara umum, penerapan integrasi ini berhasil mencapai beberapa tujuan pendidikan yang diinginkan. Program-program seperti *One Day One Ayat*, *One Hadith One Presentation*, dan *One Week Three Languages* telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama, sains, dan teknologi secara bersamaan. Siswa tidak hanya mampu menghafal ayat dan hadits, tetapi juga dapat mengintegrasikan pengetahuan mereka dengan penggunaan teknologi. Namun, efektivitas tersebut masih terhambat oleh beberapa faktor penghambat yang disebutkan sebelumnya. Meskipun ada kemajuan, masih ada ruang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan integrasi ketiga unsur tersebut, serta menyediakan waktu yang lebih fleksibel untuk kegiatan-kegiatan yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di IBS PKMKK memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, keberhasilan dalam integrasi ini dapat dilihat dari meningkatnya kompetensi siswa dalam bidang agama, sains, dan teknologi. Sesuai dengan pendapat Mahfida Inayati, bahwa

¹²⁵ Rahmah, U., & Sa'diyah, M. (2020). Kendala guru dalam pengembangan perangkat ajar berbasis integrasi sains dan agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(2), 98–111. <https://doi.org/10.21043/jipi.v5i2.3344>

Pelaksanaan kurikulum menuntut adanya penyesuaian secara dinamis terhadap perubahan zaman serta kemajuan teknologi. Adaptasi ini mencakup pembaruan dalam pendekatan pembelajaran, penggunaan sarana atau media yang lebih relevan, hingga pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan era kekinian.¹²⁶

¹²⁶ Mahfida Inayati, Atik Silvia, and Maimun Maimun, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria Dan Pendekatan," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465.